

# KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PRESPEKTIF KH. TAUFIQUL HAKIM

(ANALISIS KITAB *IRSYADUL MUALLIMIN*)

Saknu Tilmidzi

Mahasiswa STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang

[Tsaknu@gmail.com](mailto:Tsaknu@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dimana perkembangan suatu negara diukur dari seberapa berhasil mereka mengembangkan sumber daya manusianya melalui pendidikan. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam pengembangan sistem pendidikan khususnya sumber daya manusia pendidikan yang merupakan seorang guru. Peneliti mendapati dalam kitab *Irsyadul Muallimin* karya KH. Taufiqul Hakim ada beberapa kepribadian yang harus dimiliki guru apabila guru diantaranya; Proaktif, cerdas, empati, bijaksana, kreatif dan inovatif, selalu belajar, humoris, bersahabat, mengetahui kebutuhan siswa. Bersikap adil, sederhana, komunikatif, sabar, rendah hati, penyayang, tegas, mengayomi, berdisiplin, menghargai siswa, tulus/ikhlas, berfikir positif, pemaaf, dan demokratis. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka murni. Adapun hasil temuan penelitiannya bahwa Kepribadian-kepribadian ini kebanyakan berkaitan langsung dengan interaksi guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini menjadi landasan utama untuk seluruh kompetensi-kompetensi guru yang lainnya. Oleh karena itu guru dikatakan profesional apabila di dalam dirinya melekat kompetensi kepribadian guru.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, *Irsyadul Muallimin*, KH. Taufiqul Hakim

**Abstrack:** Education becomes the primary need for improving the capability of human resources, where a country's development is measured by how successfully they develop human resources through education. So there needs to be an increase in the development of education systems particularly human beings, education that

is a teacher. Researchers found in kh's book of irshashathisis. Taufiqul judge there are some personalities a teacher must have when a teacher is among them; Proactive, intelligent, empathetic, wise, creative and innovative, always studying, humorists, being friends, knowing the needs of students. Be fair, simple, communicative, patient, patient, humble, merciful, firm, nurturing, disciplined, appreciating students, sincere, positive, forgiving, and democratic. This kind of research is a pure library study. As for the findings of his research that these personalities are mostly directly related to the interaction of teachers and learners. This personality competence became the foundation for the rest of the teachers' competence. Therefore teachers are said to be professionals when within themselves are inherent in a teacher's personality competence.

**Keyword:** Personality Competence, *Irsyadul Muallimin*, KH. Taufiqul Hakim

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang diperkirakan memiliki perkembangan ekonomi yang cerah. Diperkirakan perkembangan ekonomi Indonesia akan mendominasi perkembangan ekonomi dunia pada tahun 2025 dan menjadi negara industri besar pada tahun 2045.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan impiannya menjadi negara maju pada tahun 2045, Indonesia perlu mengelola dengan baik sumber daya manusia sehingga mempercepat pembangunan negara.

Namun kenyataannya berbanding terbalik dengan impiannya. Kondisi Pendidikan di Indonesia sangat tertinggal dibandingkan negara lain. Hal ini bisa dibuktikan Berdasarkan *Education Index* yang dikeluarkan oleh *Human Development Reports*, pada 2019, Indonesia ada di posisi keenam di ASEAN dengan skor 0,650. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,844. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,726) dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,702). Pada posisi keempat ada Thailand dengan skor 0,682 dan Filipina di peringkat

---

<sup>1</sup>Fathur Rokhman dan Ahmad Syaifudin. "Character education for golden generation 2045 (national character building for indonesian golden years)." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161-1165.

kelima dengan skor 0,678<sup>2</sup>. Data-data ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dimiliki masih kalah jauh dengan yang dimiliki negara tetangga.

Salah satu usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memajukan kualitas komponen yang berhadapan langsung dengan peserta didik yaitu guru. Pribadi guru akan menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Dengan cerminan kepribadian guru yang baik, tentu akan memudahkan proses belajar mengajar kearah yang diharapkan. Sebaliknya, bila kepribadian guru ini dilihat tidak baik maka tentu akan menghambat proses belajar mengajar kearah yang diharapkan.

Pembentukan karakter siswa di lingkungan lembaga pendidikan ini tidak terlepas dari keteladanan seorang guru. Hal ini dilakukan oleh KH. Taufiqul Hakim yang merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara dalam membina lembaga pendidikannya. Menurut beliau, Pendidikan karakter perlu dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan yang positif-konstruktif, dan sanksi yang tegas.<sup>3</sup> Adapun kegiatan pembiasaan yang positif-konstruktif seperti, shalat jamaah, menyanyikan syiir-syiir yang syarat akan pesan moral. Dengan metode syiir ini terbukti efektif menggerakkan semangat belajar santri dengan penuh kesungguhan, keceriaan antusiasme, dan menyenangkan.<sup>4</sup> Ada sebuah kitab yang ditulis oleh KH. Taufiqul Hakim yaitu kitab "*Irsyadul Muallimin*" petunjuk jitu membentuk karakter guru yang menyejukkan Qolbu yang mana kitab ini menjadi sebuah panduan untuk guru dalam membentuk karakter kepribadiannya.

Berdasarkan narasi pola pikir di atas, maka peneliti berusaha melakukan penelitian yang disamping menjadi tugas akademik juga memberikan wawasan untuk menata kepribadian guru dalam membina anak bangsa ini. Ketertarikan penulis dalam menjelaskan kompetensi kepribadian guru yang ada dalam kitab

---

<sup>2</sup> Human Development Reports of United Nation Develepment Programme "Education Index" <http://hdr.undp.org/en/indicators/103706> diakses pada tanggal 16 Desember 2020.

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur asmani, *sang pembaharu pendidikan pesantren KH. Taufiqul Hakim*, (Jepara: Pondok Pesantren Darul Falah, 2019), hlm. 148

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur asmani, *sang pembaharu pendidikan pesantren KH. Taufiqul Hakim.....hlm. 122*

*Irsyadul Muallimin* sebagai kajian utama yang akan dibahas untuk menemukan nilai-nilai kepribadian guru, tidak terlepas dari pemikiran KH. Taufiqul Hakim sebagai penulis kitab dan dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli pendidikan tentang kompetensi kepribadian guru.

## LANDASAN TEORI

### A. Pengeritan guru

1. Dalam pengertian *mudarris* mengandung arti orang yang memiliki *responsibility* intelektual dan informasi, serta melakukan *upgrading* pengetahuan dan keahliannya secara *continue*, serta melatih *soft skil* dan *hard skil* yang dimiliki peserta didik.
2. Dalam pengertian *muallim* mengandung arti orang yang mampu mensistematisasikan konstruksi pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakikat sesuatu.
3. Dalam pengertian *murabbi* mengandung arti orang yang mampu membuat peserta didik berkereasi serta mampu mengatur agar kreasinya tidak mencelakakan lingkungan disekitarnya.

Secara terminologis, guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>5</sup> Dalam hal ini guru atau pendidik memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berhasil sesuai potensi yang dia miliki. Dengan ini guru harus memiliki kemampuan membaca potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik bisa tercapai.

### B. Kompetensi kepribadian guru

Menurut Moh. Roqib dan Nurfuadi kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan guru yang bersifat karakter yang

---

<sup>5</sup> Mahasiswa Cosma A 2020, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: FTK UINSA, 2020), Hlm. 225

berpegangan pada nilai-nilai mulia dalam praktek kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Adapun menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa kompetensi kepribadian cerminan personality dan menggambarkan kepribadian yang: <sup>7</sup>

1. Mantap dan stabil

Dalam hal ini guru harus memiliki moral hukum maupun moral sosial. Dalam hal ini guru jangan sampai memiliki moral yang kurang terpuji sehingga guru tidak memiliki wibawa di lingkungannya.

2. Memiliki kepribadian yang dewasa

Guru yang dewasa bisa dilihat dari stabilitas emosinya dalam menghadapi peserta didik. Untuk melatih kestabilan emosi perlu adanya melatih mental yang kuat, agar peserta didik tetap nyaman dan tidak ketakutan dalam belajar bersama guru.

3. Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif bisa dilihat dari keterbukaannya dalam berfikir dan bertindak sehingga bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

4. Memiliki kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan dengan setiap tingkah lakunya dapat memberikan pengaruh positif yang baik kepada peserta didiknya.

5. Menjadi teladan bagi siswa

Dalam istilah bahasa jawa guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain dapat diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak geriknya.

6. Memiliki akhlak mulia

---

<sup>6</sup> Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 122

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 108

Guru sebagai penasihat peserta didik tentunya harus memiliki akhlak yang mulia. Orientasi guru dalam mengajar harus dilandasi niat akhirat yaitu mencari ridho Allah SWT. Dengan perasaan tulus tentunya guru akan berkelakuan sesuai moral yang berlaku baik umum maupun moral agama.

### C. Kompetensi kepribadian guru menurut tokoh Islam

Setelah membahas kompetensi kepribadian guru secara umum menurut undang-undang dan beberapa tokoh, selanjutnya akan dibahas juga kompetensi kepribadian guru dalam Islam menurut beberapa ulama' diantaranya sebagai berikut:

1. Imam ghozali dalam kitab mursyidul Amin menerangkan bahwa Wadhifah guru itu ada empat,<sup>8</sup> yaitu:
  - a. Berbelas kasihan kepada peserta didik seperti halnya belas kasihnya kedua orang tua kepada anaknya. Hal ini berarti kedua orang tua merupakan orang tua peserta didik secara batinnya.
  - b. Mengikuti nabi muhammad SAW. Maka seorang guru tidak diperkenankan menuntut upah dari mengajar. Maksudnya guru tidak boleh meminta upah dari hasil ia mengajar, kecuali bila diberi oleh pihak yang berkaitan sebagai Bisyaroh atau pemberi semangat mengajar.
  - c. Seorang pendidik sama sekali tidak meninggalkan sedikitpun dari nasihat pada peserta didik. Hal tersebut dengan cara mencegah peserta didik dari satu tingkatan sebelum waktunya dan dari ilmu yang khafi (samar) sebelum selesai dari ilmu jalli (jelas). Dalam hal ini pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ilmu apa dulu yang harus ia pelajari dan belum saatnya dipelajari.
  - d. Seorang pendidik harus mencegah peserta didik dari akhlak yang tercela dengan cara ta'ridl (Sindiran) tidak secara tegas, dengan cara rahmah (belas kasih) tidak dengan mencela. Karena sesungguhnya

---

<sup>8</sup> Al-Ghozali. *Mukhtasor Ihya Ulumuddin*. (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah,2004). Hlm.16-17

teguran secara tegas dapat merusak kewibaan, menimbulkan keberanian untuk menentang, dan membangkitkan keinginan kuat untuk selalu melakukan yang dilarang.

2. Ibnu Sina, dalam hal ini beliau berpendapat bahwa guru yang baik adalah yang berintelektual tinggi, religius, telaten dalam mendidik akhlak anak, berpenampilan santai, tidak melakukan hal-hal yang merusak kewibawaannya. Karena menurut Ibnu Sina pendidikan adalah menyempurnakan potensi yang telah dimiliki manusia sebelumnya, yaitu perkembangan potensi fisik, intelektual, dan budi pekerti.<sup>9</sup>
3. KH. Hasyim Asya'ari. Dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'allim* bahwa Kepribadian guru menurut KH. Hasyim Asya'ari, yaitu:<sup>10</sup>
  - a. Melakukan *Taqorrub ilallah* dalam keadaan senang maupun susah
  - b. Takut akan larangan Allah dalam setiap langkah hidupnya
  - c. Rendah hati
  - d. Tidak mencari keuntungan duniawi dari ilmu yang telah didapat.
  - e. Bersikap zuhud dan *qana'ah* dalam segala perbuatannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa macam-macam penelitian salah satunya berdasarkan pendekatan yaitu: Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif.<sup>11</sup> Oleh karena itu peneliti sepakat dengan jenis penelitian yang dipaparkan oleh Nana Syaodih, sebab penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian analisis dokumen atau penelitian studi pustaka murni (*Library Research*), yaitu, sebuah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan Kompetensi kepribadian guru

---

<sup>9</sup> Muhammad Kamil al-Hurri, *Hayatuhu Atsaruhu wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Dar al-Kitab al-Islamiah, 1991), hlm:10.

<sup>10</sup> Hasyim Asya'ari. *Adabul Alim Wal Muta'allim*. (Jombang: maktabah turost al-islami tebu ireng) hlm. 80-90

<sup>11</sup>. Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 12

Persepektif KH. Taufiqul Hakim analisis kitab *Irsyadul Muallimin*. Adapun metode yang digunakan adalah *content analysis*. Yang dimaksud dengan penelitian dokumen adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data atau sumber pokok.<sup>12</sup> Berdasarkan hal di atas, maka peneliti akan mempelajari setiap data untuk selanjutnya dianalisa, dibahas dan dijadikan sebagai satu teori baru yang berpijak kepada sumber-sumber data tersebut.

Artikel ini akan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan historis dan pendekatan pedagogis. Pendekatan historis adalah pendekatan penelitian yang berupaya mengkonstruksikan dan menafsirkan tentang pemikiran seorang tokoh/penulis melalui biografinya secara sistematis dan objektif.<sup>13</sup> Seperti halnya menafsirkan pemikiran KH. Taufiqul Hakim melalui biografinya untuk mendapatkan konstruksi pemikiran beliau. Sedangkan Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang berupaya melihat aspek pendidikan dalam sebuah pembahasan penelitian. dalam penelitian ini di khususkan membahas tentang kompetensi kepribadian guru perspektif KH. Taufiqul Hakim dalam kitab *Irsyadul Muallimin* yang menjadi rujukan utama.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini adalah kitab *Irsyadul Muallimin*. Kitab ini berisikan tentang bagaimana membangun hubungan antar guru dan peserta didik, agar terbangun suasana kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Adapun sumber data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. *Hidayatul Muta'allim* karya KH. Taufiqul Hakim.
- B. *Adabul Alim Wal Muta'allim* karya KH. Taufiqul Hakim.
- C. *Irsyadut Tholibin* karya KH. Taufiqul Hakim

---

<sup>12</sup>. Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 50.

<sup>13</sup> Cholid Narbuko. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* .....Hlm, 42.



- D. Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional (Profil Amsilati & PP. Darul Falah) karya KH. Taufiqul Hakim.
- E. Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren KH. Taufiqul Hakim karya Jamal Ma'mur Asmani.
- F. Website Resmi PP. Darul Falah Amsilati di <https://amtsilatipusat.net/>
- G. Selain sumber sekunder diatas, peneliti menggunakan Bahan pustaka lainnya, baik berupa buku, karya ilmiah, majalah, surat kabar, jurnal, dan internet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga hal. Yaitu, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>14</sup> Berhubung penelitian ini adalah penelitian analisis dokumen atau penelitian pustaka murni (*Library research*), Dengan demikian untuk memperlancar analisis data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik penelitian kualitatif yang berupa dokumen, yang meliputi: Mencari, menemukan, membaca, memahami, mencatat semua keterangan dari buku-buku serta melakukan browsing di internet untuk mencari data-data tambahan dan informasi yang mendukung penelitian.

Menurut Lexi J. Moleong, untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) sangat diperlukan untuk dilakukan *recheck* terhadap data-data yang telah diproses. Sehubungan dengan penelitian dalam artikel ini bersifat *library research*, maka ciri-ciri keabsahan data-data yang akan dilakukan pemeriksaan oleh peneliti adalah kredibilitas data. Sehingga tehnik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan sejawat atau pemeriksaan sejawat dengan cara diskusi. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh, dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>15</sup>

Teknik analisi data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara antra lain:

---

<sup>14</sup>. Ahmad Sonhadji , *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang, Kalimasahada, 1994, Cet ke-1, Hlm, 63.

<sup>15</sup>. Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*... Hlm.179

#### A. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui telaah dokumen kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti.

#### B. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil telaah dokumen baik dari sumber primer yang berupa kitab Irsyadul Muaallimin maupun dari sumber sekunder yang berupa biografi KH. Taufiqul Hakim dan beberapa karyanya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru.

#### C. Conclusion Drawing/ Verification (Simpulan/ Verifikasi)

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

## **PEMBAHASAN**

### A. Hakikat Guru Persepektif KH. Taufiqul Hakim

أَخْلَصَ فَمِنْهَا إِفْتِنَانٌ نُّورٌ # أَلْطُفٌ وَأَدَبٌ وَاشْفَقَنَ كَذَا اصْبِرَا<sup>16</sup>

Ramahlah disiplin sayang juga sabar # Ikhlas pesona menyenangkan memancar

Kata *Muaddib* diatas sama dengan definisi guru yang diutarakan oleh Dr. Rahmat Hidayat dalam pengertian *muaddib* yang merupakan orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>17</sup>

Terdapat perbedaan makna *Muaddib* antara KH. Taufiqul Hakim dengan Dr. Rahmat Hidayat, KH. Taufiqul Hakim memaknai *Muaddib* sebagai orang yang memiliki sifat disiplin sedangkan Dr. Rahmat Hidayat memaknainya dengan orang yang membangun karakter peserta didik. Namun menurut peneliti kedua pendapat ini memiliki kesamaan tujuan yaitu membangun karakter peserta didik sesuai norma-norma pendidikan.

Hal ini senada seperti yang diutarakan Syed Naquib Al-Attas yang mendefinisikan pendidikan sebagai *ta'dib* bukan sebagai *tarbiyyah*. Hal ini disebabkan karena *ta'dib* sendiri mencangkup ilmu dan amal dalam pendidikan dan dengan adanya amal (praktik) tujuan ilmu sendiri dapat terjamin kegunaannya di masyarakat. Oleh karena itu Al-Attas mengkombinasikan secara harmonis antara ilmu, amal (praktik), dan adab yang kemudian dimaknai sebagai pendidikan.<sup>18</sup>

أَشْرَفٌ وَأَرْشِدُهُمْ إِلَى تَحْصِيلِ # آمَالِهِمْ بِالسَّعْيِ وَالتَّوَكُّلِ<sup>19</sup>

Bimbing murid mewujudkan cita-cita # Dengan usaha tawakan dan berdoa

Kata *Mursyid* diatas sama dengan definisi guru yang diutarakan oleh Muhammad Muntahibun Nafis dalam pengertian *mursyid* yang merupakan orang

<sup>16</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 10

<sup>17</sup> Rahmat hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*... Hlm. 54

<sup>18</sup> Mohd Noor Wan daud, *The Educational Philosophy and Practice of Syed M. Naquib Al-Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization*, (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization), hlm. 133

<sup>19</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 18

yang bisa menjadi *role model* atau panutan bagi peserta didiknya.<sup>20</sup> Definisi yang diutarakan KH. Taufiqul Hakim dan Muhammad Muntahibun Nafis ini memiliki kesamaan baik secara definisi secara katanya maupun secara maknanya, sehingga guru harus mempunyai sifat *Mursyid* ini artinya guru akan menjadi konsultan yang baik dalam mengarahkan cita-cita peserta didik.

مُخَالَفُ النَّظَامِ يَحْتَاجُ إِلَى # تَوْجِيهِ أَوْ قِيَادَةٍ تَأْمَلًا<sup>21</sup>

Murid yang salah melanggar peraturan # Butuh diluruskan dan butuh bimbingan

Guru sejati juga dianjurkan membimbing siswa yang melanggar aturan dengan tidak menggunakan kekerasan. Hal ini senada dengan sifat-sifat guru sejati diatas yang yang berupa *Latif* dan *Syafiq* yang artinya ramah dan penyayang. Ini berarti seorang guru dalam setiap sikapnya sebagai seorang gurur harus bersifat pengasih maupun penyayang terhadap peserta didik yang melanggar aturan dan tata tertib, maka dari itu tidak dianjurkan seorang guru menggunakan kekerasan dalam membimbing peserta didik. Semua tingkahnya guru dalam membimbing peserta didik harus didasari sifat ramah dan penyayang.

## B. Kompetensi Kepribadian Guru Persepektif KH. Taufiqul Hakim

أَرَاخَ فِي السُّلُوكِ وَالْمَظَاهِرِ # كَذَلِكَ فِي التَّعْلِيمِ ذِي التَّأَثَّرِ<sup>22</sup>

Menyenangkan dalam sikap dan tampilan # Yang sungguh efektif dalam pengajaran

Kepribadian guru diperlukan karena pribadi guru yang menyenangkan baik dalam penampilan maupun dalam sikapnya agar peserta didik dapat nyaman dalam belajar. Hal ini tentunya akan berhubungan dengan tujuan pendidikan yang mana salah satunya merupakan pembentukan karakter peserta didik yang mulia. Karena

<sup>20</sup> Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam...* Hlm. 95

<sup>21</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 14

<sup>22</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 58

pembentukan karakter seorang peserta didik tidak lepas dari adanya kepribadian guru yang menyenangkan.<sup>23</sup> Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru ini termasuk salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pribadi guru yang menyenangkan dihadapan peserta didik antara lain sebagai berikut:

### 1. Proaktif

اتَّخَذَ الْقَرَارَ بِالْمُبَادَرَةِ # مَعَ ضَمَانِ كُلِّ ظَرْفٍ وَاجْهَةٍ<sup>24</sup>

Ambil sikap tanggung jawab guru ini # Atas semua perkara yang dihadapi

كَانَ يُعَامِلُهُمْ بِعَدْلِ # وَمَبْدَأٍ لَا بِالشُّعُورِ دَاجِلِيٍّ<sup>25</sup>

Hadapi murid prinsipnya keadilan # Dasar nilai tidak dasar perasaan

إِنَّهُ يُعْتَصِمُ بِالْحَبْلِ الْوَطِيدِ # لَا يَخْرُجُنْ عَنْ طَوْرِهِ فَهُوَ حَمِيدٌ<sup>26</sup>

Guru proaktif pegang teguh pedoman # Menghadapi siswa tak hilang pegangan.

أَحْسَنَ أَنْ يُرَاقِبَنَّ فُرْصَةً # لِتَنْيْلِ نَفْعٍ وَصَلَاحِ فَائِدَةٍ<sup>27</sup>

Pandai baca peluang dan kesempatan # untuk mencapai manfaat kebaikan.

Proaktif artinya mengambil inisiatif yang disertai tanggung jawab atas setiap keadaan yang dihadapinya. Selain itu, guru proaktif juga tidak akan kehilangan kendali atas murid-muridnya. Karena seorang guru harus memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur peserta didik dengan baik dan dengan emosi stabil. Karena dalam mengajar ujian terberat seorang guru adalah

<sup>23</sup> Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di masa Depan...* hlm. 26

<sup>24</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 59

<sup>25</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 60

<sup>26</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 61

<sup>27</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 62

mengontrol emosi ketika menghadapi peserta didik.<sup>28</sup> Kepribadian ini merupakan perwujudan dari kepribadian guru yang mantap, stabil dan dewasa.

## 2. Cerdas

وَمَا هِرُّ لَهَا الْعُلُومُ النَّافِعَةُ # لِنَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَالْبَيْئَةِ<sup>29</sup>

Guru cerdas banyak ilmu menyenangkan # bermanfaat untuk diri dan lingkungan

Guru cerdas adalah guru yang memiliki banyak ilmu pengetahuan disertai dengan kemampuan menggunakan ilmunya untuk menolong diri dan lingkungannya dalam menghadapi setiap situasi. Hal ini senada dengan pemikiran Ibnu Sina bahwa seorang guru harus berakal cerdas, sebab seorang guru dituntut harus mengarahkan peserta didik pada pengembangan yang sempurna utamanya dalam pengembangan intelektual peserta didik.<sup>30</sup> Karena kualitas intelektual peserta didik tergantung pada seberapa cerdas guru yang mengajarnya.

## 3. Empati

وَدُوٌّ اِعْتِنَاقِي كَانَ فِكْرُهُ عَلَيَّ # فَكَّرْتُ تَلَامِيذَهُ دُونَ اِعْتِنَاقِي<sup>31</sup>

Guru empati guru yang menyenangkan # rasa dan pikiran siswa dibayangkan.

Guru empati dapat membayangkan pikiran dan perasaan siswa menurut persepsi mereka, bukan persepsi guru. Karena seorang guru yang dewasa harus memiliki sikap empati, yakni mampu merasakan perasaan peserta didiknya, dan tidak hanya mementingkan perasaannya, sehingga mampu menerima berbagai kekurangan orang lain dan peserta didiknya.<sup>32</sup> Oleh karena itu kepribadian guru yang empati merupakan bagian dari kepribadian guru yang dewasa.

<sup>28</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...* hlm. 121

<sup>29</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 65

<sup>30</sup> Muhammad Kamil al-Hurri, *Hayatuhu Atsaruhu wa Falsafatuhu...* hlm:10.

<sup>31</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 66-67

<sup>32</sup> Famahato Lase. "*Kompetensi Kepribadian Guru Profesional.*" *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11.1. hlm. 40

#### 4. Bijaksana

كَذَّا حَكِيمٍ عَاقِلٌ ذُو الْعِلْمِ # يَكُونُ نَافِعًا كَذَا ذُو الْحِلْمِ<sup>33</sup>

Bijaksana dalam hadapi masalah # dasar akal tak emosi tidak salah

Guru yang bijaksana ketika menghadapi setiap persoalan senantiasa mempertimbangkan dengan akal sehat dan mendasarkannya pada ilmu pengetahuan. Guru yang bijaksana tidak akan secara mentah-mentah menyalahkandan menghukum peserta didik. Kebijaksanaan ini perlu diimbangi dengan emosi yang stabil. Kebijaksanaan akan tumbuh bila guru sudah mengimbangi emosionalnya dalam menghadapi peserta didik. Oleh karena itu kepribadian yang bijaksana ini termasuk kepribadian yang dewasa.

#### 5. Kreatif dan Inovatif

مُجِدِّدٌ مُبْتَدِعٌ مُبْتَكِرٌ # تَعْلِيمُهُ يُرِيحُ أَوْيسِرٌ<sup>34</sup>

Guru yang menyenangkan guru kreatif # mengajarnya menyenangkan inovatif

Guru yang kreatif ini mampu mencetuskan sesuatu yang baru dan unik. Dengan begitu pembelajaran terasa segar karena guru senantiasa menggunakan cara-cara yang baru dan unik. Kenapa guru perlu memiliki kepribadian yang kreatif? karena peserta didik pada fitrahnya memiliki kreatifitas yang siap berkembang, tanpa diimbangi kereatifitas dari seorang guru kreatifitas peserta didik akan kesulitan untuk berkembang.<sup>35</sup> Pembelajaran yang kreatif dan inovatif ini sejalan pula dengan model pembelajaran PAIKEM. Model pembelajaran PAIKEM ini merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. kepribadian guru yang kreatif dan inovatif termasuk bagian dari kepribadian yang mantap.

#### 6. Selalu belajar

<sup>33</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 70

<sup>34</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 74

<sup>35</sup> Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*...Hlm. 56

كَانَ تَعَلَّمَ عَلَى الدَّوَامِ # تَعْلِيمُهُ يُثِيرُ لَاهْتِمَامَ<sup>36</sup>

Guru yang terus belajar menyenangkan # pengajarannya menarik perhatian

Guru yang senantiasa belajar gagasannya selalu segar, proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan menarik. Hal ini berhubungan dengan kepribadian guru yang kreatif dan inovatif. Karena untuk menjadi kreatif dan inovatif seorang guru perlu terus mengasah kemampuannya dalam mengajar. Tentunya seorang guru perlu senantiasa belajar terus menerus agar selalu memiliki cara baru dalam mengajar. Oleh karena itu kepribadian guru yang selalu belajar merupakan bagian dari kepribadian yang mantap.

#### 7. Humoris

كَذَا طَرِيفٌ ثُمَّ إِنَّ التَّعْلِيمَ # لَا طَرْفَ فِيهِ هُوَ كَانَ يُسْنِمُ<sup>37</sup>

Juga guru yang humoris menyenangkan # pengajaran tanpa humor membosankan

Guru yang diminati peserta didik adalah guru yang melakukan pembelajaran yang diselingi dengan humor. Humor yang dimaksud disini adalah humor yang berisi serta mendidik. Dengan humor, pembelajaran menjadi tidak membosankan. Salah satu bentuk interaksi dan komunikasi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran adalah sisipkan humor. Sebab, interaksi ini dapat mendorong dan membuat peserta didik tetap segar dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta membantu mereka meningkatkan daya ingat, mengurangi stres, dan mempermudah pemahaman.<sup>38</sup> Oleh karena itu kepribadian yang humoris merupakan bagian dari kepribadian guru yang arif.

#### 8. Bersahabat

وَكَانَ وَدِيًّا فَأَبَاؤُودَ # فَتَحَ رَبُّطًا كَانَ آتَسَ بَدَا<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 75

<sup>37</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 76

<sup>38</sup> Famahato Lase. "*Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*." ... hlm. 54

<sup>39</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 78-79



Guru yang menyenangkan yang bersahabat # hubungan guru dan murid lebih dekat

Guru yang memiliki sifat bersahabat dapat saling memahami dan membuka keakraban satu sama lain antara peserta didik dan guru, utamanya berkaitan dengan kepribadian. Tetapi keakrabannya memiliki batasannya tersendiri. Dalam hal ini, Guru harus bisa melakukan tanggung jawabnya di bidang sosial yaitu bersahabat, komunikatif, menghargai, menghormati, peduli, dan empati terhadap orang lain.<sup>40</sup> Oleh karena itu kepribadian guru yang bersahabat merupakan bagian dari kepribadian yang arif.

#### 9. Mengetahui kebutuhan siswa

وَعَارِفًا حَوَائِجَ الطُّلَابِ # فَامْتَشِفْنَهَا أَنْتَ ثُمَّ لَبَّ<sup>41</sup>

Guru yang mengerti kebutuhan siswa # kemudian penuhi kebutuhannya

Guru harus bisa mengidentifikasi kebutuhan siswa, lalu memenuhi kebutuhannya. Seperti yang dikatakan orang bijak; apabila anda ingin orang menghargai anda, maka temukan dan penuhi kebutuhan mereka. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh guru sehingga peserta didik mampu untuk tumbuh dan berkembang serta mencapai kematangan psikis dan pisik.<sup>42</sup> Oleh karena itu guru harus lebih meningkatkan perhatiannya kepada peserta didik agar dapat mengetahui betul apa yang dibutuhkan peserta didik.

#### 10. Bersikap adil

وَكَانَ عَادِلًا وَبِئْسَ ظَالِمًا # إِلَيْهِ إِشْتَأْفُوا فَكَانَ مُكْرَمًا<sup>43</sup>

Sikap adil sesuai hak-hak siswa # disukai siswa dan dimuliakannya

Adil artinya tidak berat sebelah, hak satu sama lain harus dipenuhi secara sama. Guru perlu menyadari bahwasannya dalam proses belajar mengajar memiliki

<sup>40</sup> Famahato Lase. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional... hlm. 44

<sup>41</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 79-80

<sup>42</sup> Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*...Hlm. 140

<sup>43</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 81-84

tanggung jawab keberhasilan peserta didik dan ini bisa dilihat dari proses evaluasi. Maka dari itu sangat perlu sekali sikap keadilan dari seorang guru agar hasil dari evaluasi bisa dilihat merata.<sup>44</sup> Bila guru tidak adil, maka hasil evaluasi peserta didik tidak akan maksimal dan akan terkesan berat sebelah.

### 11. Sederhana

مُقْتَصِدًا وَهُوَ بِالطَّبِيعِي # بَعِيرِ اسْرَافٍ إِذَا تَوَاضَعَ<sup>45</sup>

Sederhana dengan prinsip semestinya # seperlunya juga dengan sewajarnya

Kesederhanaan guru dapat dinyatakan dalam prinsip 3S, yakni seperlunya, semestinya, dan sewajarnya. Sederhana dapat dimaknai juga sebagai sikap dan perbuatan yang tidak berlebih-lebihan, tetapi juga tidak asal-asalan. Kesederhanaan dapat tercermin pula dari bagaimana cara memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Karena sebagai seorang yang guru harus mencontohkan yang baik kepada peserta didiknya terutama dalam kesederhanaan. Ini merupakan konsep dari zuhud yang merupakan syarat bagi seorang pendidik untuk dirinya sendiri.<sup>46</sup>

### 12. Komunikatif

فَكَانَ لَمْ يُسَمِّ # طُلَابَهُ بِالشَّرِّ ذَاكَ فَأَفْهَمَ مُنْصَلًا<sup>47</sup>

Yang komunikatif tak mencela siswa # tak mengecap siswa dengan cap tercela

Guru komunikatif biasanya cenderung menggunakan bahasa sederhana dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya agar ketika dalam pembelajaran peserta didik mampu memahami apa yang dibicarakan oleh guru. Guru sendiri memiliki tanggung jawab sosial yakni menghargai, menghormati, peduli,

<sup>44</sup> Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di masa Depan...* hlm. 170

<sup>45</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 84-85

<sup>46</sup> Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam...*Hlm. 98

<sup>47</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin...* Hlm. 86

bersahabat, komunikatif, dan empati terhadap orang lain.<sup>48</sup> Oleh karena itu kepribadian guru yang komunikatif merupakan bagian dari kepribadian yang arif.

### 13. Sabar

وَصَابِرًا يُرْشِدُهُمْ لِلتَّحْصِيلِ # هَدَفَ تَرْبِيَّتِهِمْ فَلْيُحْمَلِ<sup>49</sup>

Dan guru yang sabar membimbing siswanya # supaya bisa mencapai cita-cita.

Guru penyabar adalah guru yang sangat konsisten dalam mendidik peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Sabar dalam konteks ini adalah menerima segala tantangan dalam memajukan peserta didik. Tentunya melatih kesabaran seorang guru harusnya juga berhubungan dengan pengontrolan emosi dari seorang guru. Oleh karena itu kepribadian yang sabar ini merupakan bagian dari kepribadian yang dewasa.

### 14. Rendah hati

وَمُتَوَاضِعًا فَلَا يُعْظَمُ # وَلَوْ يَكُونُ وَاِقْعًا عَظِيمًا<sup>50</sup>

Yang tawadlu' dirinya tak menyombongkan # walau sebenarnya pantas dimuliakan

Guru yang rendah hati adalah guru yang memiliki sikap tidak mengagungkan diri meskipun sebetulnya ia patut diagungkan. Dengan sikap rendah hati, gurur secara tidak langsung akan memberikan peserta didik teladan yang baik dalam bergaul serta dapat memberikan kesempatan terbaik dalam berkreaitivitas. Hal ini senada dengan pendapatnya KH. Hasyim Asya'ari bahwa seorang guru harus memiliki sikap *tawadhu'*.<sup>51</sup> Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki sikap ini agar bisa mencontohkannya ke peserta didik.

### 15. Penyayang

<sup>48</sup> Famahato Lase. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional... hlm. 44

<sup>49</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 87

<sup>50</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 88

<sup>51</sup> Hasyim Asya'ari. *Adabul Alim Wal Muta'allim*... hlm. 55

كَذًا حُنُونٌ وَشَفِيقٌ وَرَحِيمٌ # ادْوَارُهُ عَلَى التَّلَامِيذِ فَهَمٌ<sup>52</sup>

Guru penyayang faham akan perannya # kapan mendukung dan melarang siswanya.

Guru penyayang akan lebih memahami kapan peserta didik harus dinasihati, kapan harus dimarahi dan kapan di biarkan. Guru penyayang bukan berarti membiarkan peserta didik untuk berkelakuan buruk, tapi seorang guru harus memiliki kebijaksanaan dalam menindak peserta didik berdasarkan kasih sayang dan lemah lembut. Apabila peserta didik merasa diperlakukan dengan kasih sayang oleh gurunya. Ia akan merasa percaya diri dan tentram berdampingan dengannya.<sup>53</sup> Demi meningkatkan kepercayaan diri seorang peserta didik guru harus memiliki pribadi yang penyayang.

#### 16. Tegas

وَحَازِمٌ أَقَامَ لِلنَّظَامِ # بِالِاسْتِقَامَةِ وَبِالتَّزَامِ<sup>54</sup>

Guru yang tegas menegakkan aturan # secara konsisten penuh kesungguhan

Guru tegas berarti menegakkan aturan-aturan secara konsisten dan penuh dengan komitmen. Sikap tegas diperlukan ketika siswa melanggar aturan dengan sengaja. Tentu hal ini memerlukan kestabilan emosi yang cukup, karena untuk bersikap tegas perlu pengontrolan diri guru sendiri dan peserta didik.<sup>55</sup> Oleh karena itu kepribadian tegas ini termasuk dari kepribadian mantap dan stabil.

#### 17. Mengayomi

وَكَانَ حَامِيًا عَلَى طُلَابِهِ # وَلَوْ يَكُونُونَ مُعَانِدِينَ بِهِ<sup>56</sup>

Guru menyenangkan mengayomi siswa # walau nakal dan macam-macam sifatnya

<sup>52</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 89

<sup>53</sup> Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*...Hlm. 96

<sup>54</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 91

<sup>55</sup> Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*...Hlm. 11

<sup>56</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 92

Guru harus mampu mengayomi semua siswanya dengan berbagai macam karakter, termasuk siswa yang nakal. Tentu perlu pendekatan yang baik dari guru dalam mengayomi peserta didik, terutama pendekatan guru dalam memimpin kelas agar guru dapat memahami karakter masing-masing peserta didik melalui pendekatan tersebut.<sup>57</sup> Oleh karena itu kepribadian guru yang mengayomi merupakan bagian dari kepribadian guru yang arif.

### 18. Berdisiplin

مُؤَدِّبًا عَلَى النَّظَامِ النَّافِدِ # ثُمَّ يُؤَدِّبُ عَلَى التَّلَامِيذِ<sup>58</sup>

Guru yang disiplin guru menyenangkan # dan murid-muridnya disiplinkan

Guru yang berdisiplin adalah guru yang tertib menaati segala aturan yang ada dan mampu mendidik peserta didik agar bisa disiplin. Guru dikatakan disiplin apabila ia mengajar tepat waktu, tidak dikurangi, dan tidak dilebihkan. Hal ini penting karena, pada akhir-akhir ini banyak peserta didik yang akhlaknya tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.<sup>59</sup> Oleh karenanya untuk melatih peserta didik agar disiplin perlu adanya yang mencontohkan terlebih dahulu. Dengan begitu jiwanya peserta didik akan terdorong untuk disiplin mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

### 19. Menghargai siswa

مُحْتَرَمًا عَلَى حُقُوقِهِمْ وَلَا # يَكُونُ لَأَنِمًا لَهُمْ تَأَمَّلًا<sup>60</sup>

Dan guru yang menghargai hak-hak siswa # tidak suka menyalahkan dan mencela

Guru yang disenangi siswa adalah guru mamahami betul hak dan kewajiban peserta didik baik yang bersifat umum maupun yang bersifat privasi.

<sup>57</sup> Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13.1 (2010): hlm. 58.

<sup>58</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 93-94

<sup>59</sup> Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di masa Depan*... hlm. 169-170

<sup>60</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 96

Dengan menghargai dan menghormati peserta didik seorang guru akan dicap sebagai guru yang rendah hati, karena menghargai hak seseorang merupakan bagian dari sikap rendah hati.<sup>61</sup> Oleh karena itu kepribadian guru yang menghargai siswa merupakan bagian dari kepribadian guru yang arif.

## 20. Tulus / Ikhlas

وَمُخْلِصًا لِلَّهِ رَبِّ الْخَلْقِ # لَمْ يَرْجُ أَجْرًا وَتَنَاءَ الْخَلْقِ<sup>62</sup>

Guru yang ikhlas guru yang menyenangkan # tak mengharap imbalan dan pujian

Ikhlas disini adalah sikap yang tidak mengharap pujian dari selain Allah, karena yang diharapkan hanya ridho Allah SWT. Namun, KH. Taufiqul Hakim dalam buku tawaran rekonstruksi sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa konsep guru ikhlas ini tidak serta merta guru tidak digaji. Karena beliau berpendapat bahwa kualitas pendidikan yang baik juga bergantung pada seberapa kualitas guru yang mengajar.<sup>63</sup> Pemikiran ini senada dengan pendapat al-Ghazali tentang seorang guru harus mengikuti jejaknya Rasulullah SAW. Yaitu guru tidak boleh meminta upah dari hasil ia mengajar, kecuali bila diberi oleh pihak yang berkaitan sebagai *Bisyaroh* atau pemberi semangat mengajar.<sup>64</sup> Tentu dalam hal ini yang harus lebih peka dalam keadaan seorang guru adalah lembaga pendidikannya dan orang tua peserta didik agar guru tetap terjamin kesejahteraannya.

## 21. Berfikir positif

وَحَسَنَ الْفِكْرِ وَفِكْرُهُ مِنْ # حُسْنِهِ لِأَمِنْ شَرِّهِ فَيَسْتَبِينُ<sup>65</sup>

Guru yang berfikir positif mikirnya # dari sisi positif tak negatifnya

<sup>61</sup> Famahato Lase. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional... hlm. 48

<sup>62</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 97-98

<sup>63</sup> Taufiqul Hakim. *Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional (Profil Amsilati & PP. Darul Falah)*...Hlm 27

<sup>64</sup> Al-Ghozali. *Mukhtasor Ihya Ulumuddin*... Hlm.16-17

<sup>65</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 102

Guru yang berfikir positif mampu berfikir dari sisi baiknya terhadap setiap situasi dan keadaan yang ia hadapi. Dalam setiap situasi yang terjadi dijadikannya pelajaran berharga untuk meningkatkan mutu kerjanya. Hal ini merupakan sikap dari guru yang kreatif dan berani, karena guru yang kreatif dan berani dia tidak mudah terpengaruh, bergantung atau pasrah pada kondisi atau masalah yang sedang terjadi.<sup>66</sup> Oleh karena itu kepribadian guru yang berfikir positif merupakan bagian dari kepribadian guru yang arif.

## 22. Pemaaf

مُسَامِحًا عَنِ التَّلَا مِيْدٍ إِذَا # مَا أَخْطَأُوا وَلَيْسَ آيْسًا خُذًا<sup>67</sup>

Guru pemaaf siswanya dimaafkan # tak putus asa walau mengecewakan

Guru hendaknya memiliki sifat pemaaf. Sebab, segala kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran adalah proses dalam pembelajaran. Tentunya menjadi guru yang pemaaf perlu sifat sabar yang tinggi pula. Hal ini masih berkaitan dengan pengendalian emosi seorang guru. Guru pemaaf tentunya memiliki emosi yang stabil. Dengan sifat pemaaf murid diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya. Oleh karena itu kepribadian yang pemaaf ini merupakan bagian dari kepribadian guru yang dewasa.

## 23. Demokratis

وَكَانَ دِيْمُوْقْرَاطِيًّا يَحْتَرِمُ # أَفْكَارَ طُلَّابِهِ ذَاكَ يُفْهَمُ<sup>68</sup>

Guru demokratis menyenangkan hati # prestasi gagasan siswa dihormati

Guru demokratis selalu berusaha terbuka dalam pemikirannya terhadap gagasan-gagasan dari peserta didik. Gagasan sekecil apapun pasti akan selalu dipertimbangkan oleh seorang guru. Pribadi yang demokratis ini perlu dimiliki karena agar guru dapat memiliki tenggang rasa kepada peserta didik serta dapat

<sup>66</sup> Famahato Lase. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional..." hlm. 54

<sup>67</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 104

<sup>68</sup> Taufiqul Hakim, *Irsyadul Muallimin*,... Hlm. 107

berkolaborasi dan saling mengerti satu sama lain.<sup>69</sup> Oleh karena itu kepribadian demokratis ini merupakan bagian dari kepribadian guru yang arif.

Dari hasil analisis yang utarakan peneliti diatas, ditemukan banyak fakta bahwa seorang guru harus memiliki berbagai macam kepribadian. Macam-macam kepribadian ini kebanyakan berhubungan langsung dengan interaksi seorang guru terhadap peserta didik. Oleh karena itu kompetensi kepribadian ini tak akan terlepas dari bagaimana keahlian seorang guru dalam menghadapi langsung peserta didiknya. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru ini memiliki hubungan erat dengan kompetensi-kompetensi guru yang lainnya. Bahkan bisa jadi kompetensi kepribadian guru ini bisa menjadi landasan utama berbagai kompetensi guru, seperti kompetensi sosial, pedagogik, maupun kompetensi profesional.<sup>70</sup> Dengan demikian, seorang guru dikatakan guru yang profesional apabila sudah melekat pada dirinya kompetensi kepribadiann guru. Karena semua kompetensi yang dimiliki guru ini tak akan lepas dari adanya kompetensi kepribadian guru yang melekat pada seorang guru.

## KESIMPULAN

Guru pada hakikatnya memiliki fungsi sebagai muaddib dan mursyid. muaddib merupakan orang yang mampu menyiapkan karakter peserta didik untuk membangun generasi yang baik dan berkualitas sesuai perkembangan zaman yang ada utamanya dalam bidang pendidikan. Sedangkan mursyid merupakan orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya. Dalam diri seorang guru harus tercermin dua hal tersebut.

Kompetensi kepribadian guru dalam islam menurut KH. Taufiqul Hakim dalam kitabnya *Irsyadul Muallimin* dapat dipandang juga sebagai pribadi guru yang menyenangkan. Hal ini karena pentingnya seorang guru disenangi peserta didiknya agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Pribadi yang

---

<sup>69</sup> Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*Hlm. 97

<sup>70</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan kompetensi kepribadian guru : menjadi guru yang dicintai dan diteladani siswa...* Hlm. 36



menyenangkan tersebut antara lain; Proaktif, cerdas, empati, bijaksana, kreatif dan inovatif, selalu belajar, humoris, bersahabat, mengetahui kebutuhan siswa. Bersikap adil, sederhana, komunikatif, sabar, rendah hati, penyayang, tegas, mengayomi, berdisiplin, menghargai siswa, tulus/ikhlas, berfikir positif, pemaaf, dan demokratis.

Kepribadian-kepribadian ini kebanyakan berkaitan langsung dengan interaksi guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini menjadi landasan utama untuk seluruh kompetensi-kompetensi guru yang lainnya. Oleh karena itu guru dikatakan profesional apabila di dalam dirinya melekat kompetensi kepribadian guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hakim, Taufiqul. (2014). *Irsyadul Muallimin*. Jepara: Pondok Pesantren Darul Falah.
- Hakim, Taufiqul. (2004). *Tawaran Rekonstruksi Sistem Pendidikan Nasional (Profil Amsilati & PP. Darul Falah)*. Jepara: PP. Darul Falah.
- Rokhman, F., Hum, M., & Syaifudin, A. (2014). *Character education for golden generation 2045 (national character building for indonesian golden years)*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161-1165.
- Human Development Reports of United Nation Development Programme “Education Index” <http://hdr.undp.org/en/indicators/103706> diakses pada tanggal 16 Desember 2020.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2019). *Sang pembaharu pendidikan pesantren KH. Taufiqul Hakim*. Jepara: Pondok Pesantren Darul Falah.
- Mahasiswa Cosma A 2020. (2020) *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: FTK UINSA.
- Roqib dan Nurfuadi. (2009). *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Al-Ghazali. (1994). *Ihya Al Ulum al-ddin*. Jakarta: Dar al-kutub Al-Islamiyyah. Jilid I.
- Al-Hurri, Muhammad Kamil. (1991). *Hayatuhu Atsaruhu wa Falsafatuhu* Beirut Libanon: Dar al-Kitab al-Islamiyah.
- Asya'ari, Hasyim. *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Jombang: maktabah turost al-islami tebu ireng.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Zuriyah,
- Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid & H. Abu Ahmadi. (2001). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksar. Cet ke- 3.
- Sonhadji, Ahmad. (1994). *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada. Cet ke-1.
- Moleong, Lexy J. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet ke-22.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* Medan: LPPPI.
- Wan Daud, Mohd Noor Wan. (1998). *The Educational Philosophy and Practice of Syed M. Naquib Al-Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Muntahibun Nafis, Muhammad. (2011) *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Teras.
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. Keenam

Lase, Famahato. "*Kompetensi Kepribadian Guru Profesional.*" *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11.1.

Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.

Al-Ghazali. (2004). *Mukhtasor Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.

Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. (2011). *Pengembangan kompetensi kepribadian guru : menjadi guru yang dicintai dan diteladani siswa*. Bandung : nuansa cendekia.